

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu. Dalam Islam, keluarga bukan sekadar tempat tinggal, tetapi juga wadah utama pendidikan moral dan spiritual¹. Salah satu aspek penting dalam membangun keluarga yang harmonis adalah bonding, yaitu ikatan emosional dan spiritual antara orang tua dan anak. Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Luqmān ayat 13-19, memberikan panduan berharga mengenai pola hubungan yang ideal dalam keluarga. Nasihat Luqmān kepada anaknya tidak hanya menekankan aspek tauhid, tetapi juga pendidikan moral, etika sosial, dan pentingnya sikap bijaksana dalam kehidupan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang penuh hikmah dan kasih sayang dapat mempererat hubungan keluarga serta membentuk generasi yang kuat secara iman dan akhlak². Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, keluarga Muslim dapat membangun kedekatan yang lebih mendalam, baik secara emosional maupun spiritual, dalam kehidupan sehari-hari.

Bonding dalam keluarga tidak hanya terbatas pada kedekatan fisik, tetapi lebih kepada keterikatan emosional dan spiritual yang terjalin antara orang tua dan anak. Ikatan ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian

¹Ubabuddin Ubabuddin, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam," *Edupedia* 3, no. 1 (2018): 67–76.

² Rizka Azhari and Muhammad Ichsan A, "Komunikasi Yang Baik Dan Efektif Dalam Pendidikan Anak (Parenting Communication Dalam Surat Lukman Ayat 13-19 Dan Surat as-Saffat Ayat 102)" 3, no. 2 (2024), hal 10.

anak serta membangun nilai-nilai moral dan sosial yang akan mereka bawa dalam kehidupan. Ketika hubungan dalam keluarga didasarkan pada kasih sayang, kepercayaan, dan komunikasi yang baik, anak akan tumbuh dengan rasa aman, percaya diri, serta memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain. Surah Luqmān ayat 13-19 memberikan panduan berharga mengenai cara membangun bonding yang kuat dalam keluarga, terutama melalui nasihat, keteladanan, dan pendidikan berbasis nilai-nilai tauhid. Orang tua yang mampu menanamkan kebijaksanaan, kesabaran, dan nilai-nilai luhur kepada anaknya akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam berinteraksi dengan masyarakat secara lebih luas.

Surah Luqmān mengandung nasihat yang sangat berharga bagi orang tua dalam mendidik anak, terutama dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dalam keluarga. Dalam ayat 13-19, Luqmān memberikan petunjuk yang tidak hanya menekankan aspek keimanan kepada Allah, tetapi juga membahas prinsip-prinsip pendidikan moral, etika, serta cara berinteraksi yang bijak antara orang tua dan anak. Ia memulai dengan menanamkan tauhid sebagai fondasi utama kehidupan, menegaskan pentingnya menjauhi syirik sebagai bentuk kesadaran spiritual yang mendalam³. Setelah itu, Luqmān mengajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua, menunjukkan bagaimana keterikatan emosional dan spiritual antara generasi dalam keluarga harus dijaga dengan penuh rasa hormat dan

³ Rizka Azhari and Muhammad Ichsan A, "Komunikasi Yang Baik Dan Efektif Dalam Pendidikan Anak (Parenting Communication Dalam Surat Lukman Ayat 13-19 Dan Surat as-Saffat Ayat 102)" 3, no. 2 (2024), hal 8.

penghargaan. Nilai-nilai ini membentuk dasar yang kokoh dalam membangun bonding yang erat antara orang tua dan anak, sehingga hubungan mereka tidak hanya terjalin secara fisik, tetapi juga melalui pemahaman, rasa hormat, dan komunikasi yang baik⁴.

Lebih lanjut, Surah Luqmān juga menekankan pentingnya membangun karakter anak melalui nasihat yang membimbing mereka dalam menjalani kehidupan. Dalam ayat-ayatnya, Luqmān mengajarkan anaknya untuk selalu bersikap rendah hati, menegakkan shalat, bersabar dalam menghadapi ujian, serta menjauhi sifat sombong dan angkuh⁵. Nilai-nilai ini bukan sekadar teori, tetapi harus diterapkan secara nyata dalam pola asuh orang tua kepada anak-anak mereka. Ketika orang tua menerapkan pola komunikasi yang lembut, penuh hikmah, serta memberikan teladan yang baik, anak akan tumbuh dengan kepribadian yang kuat dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Dengan demikian, bonding dalam keluarga tidak hanya terjalin melalui kehadiran fisik, tetapi lebih dalam lagi melalui ikatan emosional, spiritual, dan pendidikan moral yang berlandaskan pada Nilai-nilai Al-Qur'an.

Di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial yang pesat, membangun bonding yang kuat dalam keluarga menjadi tantangan yang semakin kompleks. Pergeseran nilai-nilai budaya, kesibukan individu, serta dominasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari sering kali mengikis interaksi langsung antara anggota keluarga. Banyak keluarga mengalami disfungsi, di mana komunikasi

⁴ M. Makbul Anida Nur Hamidah, Oyoh Bariah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Luqmān Ayat 12-19," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 1 (2025): 39–52.

⁵ Iwan Ridwan, "Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (Qs : Lukman Ayat 12-19)," *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2019, 121–39.

yang dulunya hangat dan penuh makna kini tergantikan oleh kesibukan masing-masing, menyebabkan berkurangnya keterikatan emosional dan spiritual antara orang tua dan anak.⁶ Dalam konteks ini, Surah Luqmān ayat 13-19 memberikan solusi dengan menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai tauhid, kebijaksanaan, serta komunikasi yang penuh kasih sayang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, keluarga dapat tetap menjaga keharmonisan dan membangun ikatan yang kuat meskipun berada dalam lingkungan yang penuh tantangan. Orang tua yang aktif memberikan teladan serta nasihat berbasis nilai-nilai Islam akan membantu anak tumbuh dengan kepribadian yang kokoh dan hubungan keluarga yang lebih erat.

Islam memandang keluarga sebagai lembaga yang sakral dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta moral individu. Dalam ajaran Islam, hubungan antara orang tua dan anak tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga harus dibangun atas dasar kasih sayang, pengertian, dan saling menghormati. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan penuh hikmah, sementara anak diajarkan untuk berbakti kepada orang tua⁷. Surah Luqmān ayat 13-19 memberikan contoh konkret bagaimana hubungan ini dapat diwujudkan, melalui nasihat Luqmān yang menekankan pentingnya tauhid, kebaikan kepada orang tua, serta etika sosial⁸. Dengan menjadikan prinsip-prinsip ini sebagai pedoman, keluarga dapat membangun

⁶ Vita Safira, Qoni ' Ah, and Nur Wijayani, "Digital Parenting: Studi Kasus Dampak Smartphone Terhadap Kualitas Komunikasi Keluarga," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 314–319.

⁷ Ainur Rofiq and Ismatun Nihayah, "Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak," *OSF Preprints*, 2018, 1–15.

⁸ Fazaa Daffa Al Khirzin, "Education Islamic Parenting dalam Surah Al-Luqmān Ayat 12-19: Prespektif Tafsir Al-Muyassar", (*Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 1, 2024), hal. 336.

bonding yang kuat, tidak hanya secara emosional tetapi juga spiritual. Ketika komunikasi dalam keluarga dilandasi nilai-nilai Islam, maka hubungan yang harmonis dan penuh keberkahan akan tercipta, meskipun menghadapi berbagai tantangan kehidupan *modern*.

Bonding yang kuat dalam keluarga berperan penting dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi setiap anggotanya. Ketika hubungan antara orang tua dan anak didasarkan pada kasih sayang, kepercayaan, dan komunikasi yang baik, anak akan tumbuh dengan perasaan dihargai dan dicintai⁹. Lingkungan yang penuh perhatian ini membantu anak mengembangkan kepercayaan diri yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan resilien. Surah Luqmān ayat 13-19 menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai tauhid, akhlak mulia, dan kebijaksanaan dalam membentuk karakter anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh dengan nasihat yang lembut dan teladan yang baik akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak luhur¹⁰. Dengan demikian, bonding dalam keluarga tidak hanya mempererat hubungan emosional, tetapi juga menjadi fondasi kuat dalam membangun generasi yang berdaya dan berkarakter Islami.

Orang tua memegang tanggung jawab besar dalam membentuk ikatan emosional dan spiritual dalam keluarga, khususnya dengan anak-anak mereka. Untuk mencapainya, orang tua harus mampu berkomunikasi dengan baik dan menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Surah Luqmān

⁹ Eneng Nur Aeni, Eka Yuliani Khoerunisa, and Nika Cahyati, "ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI," *Jurnal Pelita Paud* 02 (2017).

¹⁰ Sabaruddin Garancang, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqmān," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 4–5.

menekankan pentingnya komunikasi yang penuh hikmah, pengertian, dan kasih sayang. Dalam ayat 13-19, Luqmān memberikan nasihat kepada anaknya dengan cara yang lembut dan penuh kebijaksanaan, mengajarkan tentang tauhid, berbakti kepada orang tua, serta akhlak yang mulia. Orang tua yang mampu berkomunikasi secara efektif, baik melalui kata-kata maupun tindakan, akan dapat menciptakan lingkungan yang penuh rasa aman dan nyaman bagi anak. Hal ini memungkinkan anak untuk merasa dihargai, yang pada gilirannya mempererat bonding antara orang tua dan anak, serta membentuk karakter anak yang kuat dalam menghadapi kehidupan.

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam Surah Luqmān, di mana nasihat yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga moral dan etika. Luqmān mengajarkan kepada anaknya nilai-nilai luhur yang meliputi ketaatan kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menjaga akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari¹¹. Nasihat-nasihat tersebut menunjukkan pentingnya membangun karakter yang kuat sebagai landasan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari sisi spiritual, mental, maupun sosial. Surah Luqmān memberikan pedoman untuk orang tua agar dapat mendidik anak dengan penuh kebijaksanaan dan kasih sayang, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain¹².

¹¹ Ralph Adolph, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Surah Al-Luqmān," 2016, 1–23.

¹² Indah Puspita Sari, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Kisah Luqman Al-Hakim (QS. Luqmān Ayat 13-19)*, 2020.

Pendidikan karakter ini menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Aspek spiritual dalam bonding keluarga sangat penting karena hubungan yang dibangun atas dasar keimanan dan ketakwaan akan memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga. Ketika keluarga menjadikan pengenalan kepada Tuhan sebagai landasan utama dalam interaksi sehari-hari, maka setiap tindakan, perkataan, dan sikap menjadi lebih bermakna dan saling mendukung. Surah Luqmān menekankan bahwa mengenal dan menyembah Allah adalah kunci dari bonding yang kokoh. Dalam ayat-ayatnya, Luqmān mengajarkan kepada anaknya pentingnya tauhid, yaitu pengesaan Tuhan, sebagai dasar untuk membangun karakter yang baik dan hubungan yang harmonis¹³. Dengan memperkuat hubungan spiritual ini, anggota keluarga akan merasa lebih dekat satu sama lain, karena mereka saling menghargai dan mendukung dalam perjalanan keimanan mereka. Oleh karena itu, penguatan spiritual dalam keluarga berperan sebagai perekat yang menyatukan anggota keluarga dalam kasih sayang dan kedamaian.

Dalam prakteknya, membangun bonding yang kuat dalam keluarga tidaklah mudah. Tantangan seperti kesibukan kerja, di mana orang tua sering kali sibuk dengan pekerjaan mereka, mengurangi waktu yang bisa dihabiskan bersama keluarga. Selain itu, pengaruh media sosial yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari sering kali menyebabkan anggota keluarga lebih terfokus pada layar *gadget* daripada berinteraksi langsung satu sama lain¹⁴.

¹³ Abdullah Rikza and Saiful Islam, "Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Almisbah Surat Alisra' Ayat 23- 24 Dan Surat Luqmān Ayat 12-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 11.

¹⁴ Agustiarini Eka Dheasari, Lathifatul Fajriyah, and Riska Riska, "Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital," *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2022): 25–35.

Kurangnya waktu berkualitas juga menjadi hambatan besar dalam mempererat hubungan emosional di dalam keluarga. Keadaan ini membuat interaksi keluarga yang seharusnya menjadi ajang untuk memperkuat ikatan menjadi terganggu, bahkan dapat menciptakan jarak emosional antar anggota keluarga. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan waktu khusus yang dapat dimanfaatkan untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain, sehingga bonding yang kuat dapat tetap terjalin meskipun di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Keluarga *modern* sering kali terjebak dalam kesibukan duniawi, seperti pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas lainnya, yang dapat mengabaikan aspek spiritual dalam kehidupan. Keadaan ini sering kali menyebabkan hubungan keluarga menjadi terfokus hanya pada kebutuhan materi dan fisik, sementara hubungan emosional dan spiritual semakin terabaikan. Surah Luqmān mengingatkan kita akan pentingnya menjaga keseimbangan antara keduanya. Dalam ayat-ayatnya, Luqmān menekankan bahwa pengenalan kepada Tuhan, kewajiban berbakti kepada orang tua, serta menjalin hubungan yang baik dengan sesama adalah bagian integral dalam menciptakan kehidupan yang seimbang¹⁵. Dengan memperhatikan keseimbangan ini, keluarga tidak hanya akan tercipta kedamaian dan keharmonisan dalam hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga akan memperkuat bonding yang sehat dan kokoh. Oleh karena itu, penting bagi keluarga modern untuk tidak melupakan nilai-nilai

¹⁵ Miftah Farid, Muhammad Iqbal Al-Kautsary, and Asep Hilmi Muhamad Sidik, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi Dalam Qs. Luqmān Ayat 12-19)," *Jurnal Al-Qiyam* 5, no. 1 (2024).

spiritual yang menjadi dasar dalam membangun hubungan yang saling mendukung dan penuh kasih sayang.

Keteladanan orang tua dalam perilaku dan akhlak sangat berperan dalam pembentukan karakter anak-anak. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami di sekitar mereka, terutama dari orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam berperilaku sehari-hari maupun dalam mengamalkan ajaran agama. Surah Luqmān menekankan pentingnya memberikan nasihat yang baik yang harus disertai dengan contoh nyata dari orang tua¹⁶. Luqmān tidak hanya memberi petunjuk moral kepada anaknya, tetapi juga menunjukkan dengan tindakan bagaimana seharusnya anak bersikap terhadap Allah, orang tua, dan sesama. Dengan cara ini, nasihat menjadi lebih bermakna dan mudah diterima oleh anak, karena mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Keteladanan yang diberikan orang tua akan memperkuat ikatan emosional dalam keluarga dan membentuk karakter anak yang baik¹⁷.

Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keluarga harus ditanamkan sejak dini, karena nilai-nilai ini akan membentuk dasar karakter anak dan membimbing mereka dalam kehidupan sosial. Dalam konteks keluarga, pengajaran nilai-nilai moral dan etika tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai perekat hubungan antar anggota keluarga¹⁸. Ketika nilai-nilai ini

¹⁶ Garancang, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqmān," hal 10.

¹⁷ Adolph, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Surah Al-Luqmān," hal 248.

¹⁸ Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* II, no. V (2023): 321–38, hal. 333.

dijadikan bagian dari rutinitas sehari-hari, mereka akan memperkuat ikatan emosional dan spiritual dalam keluarga, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Orang tua berperan sebagai pengajar pertama bagi anak-anak mereka, memberikan contoh dan nasihat yang mengarah pada pengembangan karakter yang baik. Surah Luqmān mengajarkan kita bahwa nilai-nilai seperti ketaatan kepada Allah, berbakti kepada orang tua, dan berbuat baik kepada sesama adalah fondasi yang tak tergantikan dalam membangun hubungan yang kuat dalam keluarga¹⁹.

Surah Luqmān menekankan bahwa membangun bonding yang kokoh dalam keluarga tidak hanya bergantung pada kasih sayang, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Luqmān memberikan nasihat kepada anaknya dengan cara yang bijaksana, mengajarkan bahwa untuk hidup dengan baik, seseorang harus memiliki akhlak yang mulia dan mematuhi ajaran agama. Ketika nilai-nilai ini diterapkan dengan konsisten, baik oleh orang tua maupun anak-anak, maka ikatan keluarga akan semakin kuat. Surah Luqmān menunjukkan bahwa pendidikan moral yang diberikan sejak dini akan membentuk fondasi yang kokoh bagi kehidupan keluarga, menciptakan suasana yang penuh rasa saling menghargai dan mendukung. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam keluarga adalah langkah penting untuk memastikan hubungan yang langgeng dan penuh kedamaian.

Dengan menerapkan ajaran Surah Luqmān, keluarga dapat membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang. Hal ini akan melahirkan

¹⁹ Anida Nur Hamidah, Oyoh Bariah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Luqmān Ayat 12-19," hal. 45.

generasi berkualitas yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan dan nilai-nilai moral yang kokoh. Dengan demikian, keluarga harmonis ini akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan damai. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat tulisan yang berjudul **“BONDING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN: MEMBANGUN KONEKSI EMOSIONAL DAN SPIRITUAL DALAM KELUARGA BERDASARKAN SURAH LUQMĀN AYAT 13-19”**.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah tiga rumusan masalah yang dapat digunakan dalam konteks "*Bonding* dalam Perspektif Al-Qur’an: Membangun Koneksi Emosional dan Spiritual dalam Keluarga Berdasarkan Surah Luqmān”:

1. Bagaimana pengaruh nasihat dalam Surah Luqmān terhadap pembentukan ikatan emosional antara orang tua dan anak dalam keluarga?
2. Bagaimanakah tantangan yang dihadapi keluarga *modern* dalam membangun *bonding* yang kuat, dan bagaimana Surah Luqmān dapat menjadi panduan untuk mengatasi tantangan tersebut?
3. Bagaimanakah peran aspek spiritual dalam membangun koneksi emosional dalam keluarga sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Surah Luqmān?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang dapat digunakan dalam konteks "*Bonding* dalam Perspektif Al-Qur’an: Membangun Koneksi Emosional dan Spiritual dalam Keluarga Berdasarkan Surah Luqmān”:

1. Menganalisis pengaruh nasihat yang terdapat dalam Surah Luqmān terhadap pembentukan ikatan emosional antara orang tua dan anak dalam konteks keluarga.
2. Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh keluarga *modern* dalam membangun bonding yang kuat serta mengeksplorasi solusi yang ditawarkan berdasarkan ajaran Surah Luqmān.
3. Mengkaji peran aspek spiritual dalam memperkuat koneksi emosional antar anggota keluarga, dengan merujuk pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Surah Luqmān.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut adalah kegunaan penelitian yang dapat digunakan dalam konteks "*Bonding* dalam Perspektif Al-Qur'an: Membangun Koneksi Emosional dan Spiritual dalam Keluarga Berdasarkan Surah Luqmān":

1. Memberikan Pemahaman yang Mendalam/ Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya bonding dalam keluarga dan bagaimana ajaran-ajaran dalam Surah Luqmān dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadi Panduan Praktis bagi Orang Tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi orang tua dalam mendidik anak dan membangun hubungan yang harmonis, serta mengatasi tantangan yang muncul dalam proses tersebut.
3. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi keluarga dan pendidikan, khususnya dalam konteks nilai-nilai Islam, serta

memperkaya literatur yang ada mengenai *bonding* dan hubungan antar anggota keluarga.

4. Mendorong Diskusi dan Penelitian Lanjutan. Hasil penelitian ini dapat mendorong diskusi lebih lanjut tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dan emosional dalam keluarga, serta menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di bidang ini.
5. Meningkatkan Kualitas Keluarga dan Masyarakat dengan memperkuat *bonding* dalam keluarga, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan antar anggota keluarga, sehingga dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari sumber-sumber dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dinamakan sebagai telaah pustaka. Telaah pustaka merupakan kajian yang dilakukan untuk menelusuri terkait penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, hal ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan sebuah penelitian. Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis guna dijadikan sebagai referensi untuk rencana penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Bowlby, J. (1988). *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York: Basic Books. *Bonding* dalam keluarga merujuk pada ikatan emosional yang terjalin antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak. Menurut Bowlby (1988) dalam bukunya *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human*

Development, ikatan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan psikologis anak. Bowlby menjelaskan bahwa bonding yang kuat memberikan rasa aman dan mendalam bagi anak, yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara emosional dan sosial dengan lebih baik. Ikatan yang terbentuk antara orang tua dan anak menciptakan kepercayaan dasar, di mana anak merasa dihargai dan dilindungi, yang berdampak positif pada kesehatan mental dan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan adanya hubungan yang aman ini, anak-anak dapat belajar untuk mengelola emosi mereka dengan lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat hubungan sosial mereka dengan orang lain. Oleh karena itu, bonding yang kuat dalam keluarga menjadi fondasi penting bagi perkembangan individu yang sehat dan bahagia.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggarisbawahi pentingnya ikatan emosional sejak dini. Perbedaannya, Bowlby lebih fokus pada teori psikologi perkembangan anak secara umum, sementara penelitian ini mengkaji bonding dari sudut pandang Al-Qur'an, khususnya Surah Luqmān.

2. Sri Wahyuni (2022). *Hubungan Orang Tua dan Anak dalam Al-Qur'an (Kajian Lafadz Walidun dan Waladun)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa lafaz Wālidun di sini menjelaskan tentang orang tua dan anak dalam hal relasi keduanya. Tentang bagaimana bentuk hubungan yang diperoleh dari kewajiban orang tua kepada anak dari sang anak lahir sampai hari kiamat dan tergambar apa saja hubungan yang diperoleh

anak pada orang tua yang menjadi hak anak yang mereka dapatkan dari orang tua, baik ibu dan juga ayah.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti hubungan antara orang tua dan anak dalam Al-Qur'an. Perbedaannya, Sri Wahyuni fokus pada kajian semantik, sedangkan penelitian ini mengupas nilai *bonding* dari segi praktik pendidikan spiritual dan emosional.

3. Gusti Asiyani, Siti Nor Asiah, Okta Sulistiyo, Rina Hatuwe (2023). *Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak, dalam Pembentukan Karakter Anak*. Az-Zahra: *journal of Gender and Family Studies*, Volume 3. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang mendukung proses pematangan. Tujuannya adalah membantu orang tua memahami karakter anak, sehingga dapat mendukung pembentukan kedisiplinan dan kemandirian yang penting bagi pertumbuhan dan masa depan anak.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada urgensi keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Perbedaannya adalah penelitian ini menjadikan Surah Luqmān sebagai landasan utama, sedangkan Asiyani dkk. mengkaji secara umum melalui pendekatan psikologi keluarga.

4. Putri, R. (2021). *Tantangan Modernisasi dalam Membangun Keluarga Sejahtera*. *Jurnal Keluarga dan Masyarakat*, 5(2), 45-58. Dalam era

modern, keluarga menghadapi berbagai tantangan dalam membangun bonding yang kuat. Putri (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Tantangan Modernisasi dalam Membangun Keluarga Sejahtera mengungkapkan bahwa kesibukan kerja, media sosial, dan kurangnya waktu berkualitas menghambat ikatan emosional dalam keluarga. Surah Luqmān menawarkan solusi dengan mengajarkan komunikasi baik, kasih sayang, dan pengorbanan untuk membangun hubungan kokoh. Nasihatnya tentang menyempatkan waktu bersama keluarga dan mendidik anak dengan perhatian menjadi panduan untuk memperkuat *bonding* keluarga.

Persamaannya terletak pada perhatian terhadap hambatan *bonding* akibat modernisasi. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya memaparkan tantangan, tetapi juga menawarkan solusi konkret dari Al-Qur'an, khususnya melalui nasihat Luqmān.

5. Nasution, H. (2019). *Spiritualitas dalam Keluarga: Pentingnya Ikatan Emosional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Aspek spiritual dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap *bonding* yang terbentuk antar anggota keluarga. Nasution (2019) dalam bukunya *Spiritualitas dalam Keluarga: Pentingnya Ikatan Emosional* menjelaskan bahwa hubungan yang dibangun di atas dasar iman dan ketakwaan akan memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga. Ketika keluarga mengutamakan aspek spiritual, hubungan yang terbentuk akan lebih kokoh dan penuh makna. Surah Luqmān menekankan pentingnya mengenal Tuhan sebagai dasar utama dalam menciptakan hubungan

yang harmonis dan penuh kasih sayang. Dalam surah ini, Luqmān memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu menghormati orang tua dan menjaga hubungan dengan Allah, yang merupakan fondasi bagi hubungan yang sehat dalam keluarga. Dengan dasar iman yang kuat, keluarga dapat menghadapi tantangan hidup bersama dengan lebih tenang dan saling mendukung, mempererat ikatan emosional yang saling menguatkan.

Persamaannya adalah sama-sama melihat spiritualitas sebagai fondasi *bonding* keluarga. Perbedaannya, Nasution lebih menekankan aspek spiritual secara umum, sementara penelitian ini menggali nilai-nilai spiritual dalam konteks hubungan orang tua-anak dari Surah Luqmān.

6. Rahman, A. (2020). *Komunikasi Efektif dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia. Komunikasi merupakan elemen kunci dalam membangun bonding yang kuat dalam keluarga. Rahman (2020) dalam bukunya *Komunikasi Efektif dalam Keluarga* menekankan bahwa komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan komunikasi yang baik, konflik dalam keluarga dapat diminimalkan, dan kepercayaan antar anggota keluarga dapat terjalin dengan lebih kuat. Dalam konteks ini, Surah Luqmān memberikan contoh konkret tentang bagaimana orang tua dapat berkomunikasi dengan anak-anak mereka secara positif dan konstruktif. Luqman, sebagai sosok yang penuh kebijaksanaan, mengajarkan kepada anaknya untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberi nasihat

dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini memberikan pelajaran bahwa komunikasi yang baik harus diiringi dengan sikap saling menghormati, pengertian, dan perhatian terhadap perasaan orang lain.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya menekankan peran komunikasi dalam memperkuat bonding. Perbedaannya, Rahman mengkaji dari perspektif ilmu komunikasi, sementara penelitian ini memadukan pendekatan spiritual dan pendidikan Islam.

7. Suyanto, E. (2018). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Surabaya: Al-Ma'arif. Keluarga memegang peranan penting sebagai institusi pendidikan pertama bagi anak. Menurut Suyanto (2018), nilai-nilai keluarga membentuk karakter dan perilaku anak. Keluarga berperan memberikan pendidikan moral, spiritual, dan formal. Surah Luqmān menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual dalam membentuk karakter anak yang kuat dan bijak, serta menekankan peran besar orang tua dalam memberikan pendidikan holistik bagi anak-anak mereka.

Persamaannya adalah bahwa keluarga dianggap sebagai institusi utama dalam mendidik anak. Perbedaannya, Suyanto fokus pada fungsi pendidikan keluarga secara umum, sementara penelitian ini mengembangkan konsep *bonding* berbasis nilai-nilai Qur'ani dari Surah Luqmān.

Penelitian ini membahas tentang pentingnya *bonding* dalam keluarga berdasarkan ajaran Surah Luqmān. Surah ini memberikan pedoman bagi

orang tua untuk membangun hubungan harmonis dengan anak-anak mereka. Penelitian ini mengintegrasikan psikologi, pendidikan, dan studi agama untuk memberikan perspektif komprehensif tentang penerapan ajaran Surah Luqmān dalam keluarga *modern*. Dengan menekankan pentingnya dimensi spiritual dan mengidentifikasi tantangan keluarga *modern*, penelitian ini menawarkan solusi praktis untuk memperkuat ikatan emosional dalam keluarga. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada praktik keluarga yang lebih baik dan penguatan ikatan emosional yang sehat.

F. Kajian Teoritis

1. Teori *Attachment* (Ikatan Emosional)

Teori attachment yang dikemukakan oleh John Bowlby dan Mary Ainsworth menekankan pentingnya hubungan awal antara orang tua dan anak dalam membentuk perkembangan emosional dan sosial anak²⁰. *Bonding* yang kuat memberikan rasa aman, yang berkontribusi pada perkembangan psikologis yang sehat. Dalam konteks Surah Luqmān, ajaran yang menekankan kasih sayang, perhatian, dan pengajaran orang tua sejalan dengan teori tersebut. Nasihat Luqmān untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan kebijaksanaan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara psikologis maupun spiritual.

²⁰ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*, CV. Zigie Utama, 2021, hal. 16.

2. Teori Komunikasi Keluarga

Teori komunikasi keluarga menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan jujur untuk membangun hubungan harmonis. Menurut Rahman (2020), komunikasi yang efektif dapat mengurangi konflik dan memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga²¹. Surah *Luqman* memberikan contoh konkret mengenai bagaimana orang tua seharusnya berkomunikasi dengan anak mereka. Dalam ayat-ayat tersebut, *Luqman* menekankan pentingnya memberi nasihat dengan cara yang lembut, bijaksana, dan penuh kasih sayang, yang mendukung teori komunikasi keluarga. Ajaran ini memperlihatkan bagaimana komunikasi yang konstruktif dapat mempererat hubungan orang tua dan anak, menciptakan bonding yang kuat dan harmonis.

3. Teori Spiritualitas

Spiritualitas dalam konteks keluarga melibatkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Menurut Nasution (2019), dimensi spiritual dapat mempererat ikatan emosional, memberikan makna, dan memperdalam hubungan keluarga²². Surah *Luqman* menekankan pentingnya mengenal Tuhan sebagai dasar dalam membangun hubungan yang harmonis. Dalam ayat-ayatnya, *Luqman* mengajarkan anaknya untuk menyembah Allah, berbuat baik kepada orang tua, serta hidup dengan akhlak yang mulia. Nilai-nilai spiritual ini tidak hanya memperkuat bonding dalam keluarga, tetapi juga

²¹ Dymas Cahyo Kurniawan, "Komunikasi Keluarga Dalam Membangun Keluarga Harmonis Di Lampung Selatan," 2025, hal. 25.

²² Zulkarnain, "Kematangan Beragama Dalam Perspektif Psikologi Tasawuf," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 2 (2019): 305–25, hal. 310.

membimbing setiap anggota keluarga dalam membangun kehidupan yang penuh kedamaian dan kasih sayang.

Landasan teoretik penelitian ini menekankan pentingnya bonding dalam keluarga untuk menciptakan hubungan harmonis dan sehat. Teori *attachment* oleh Bowlby dan Ainsworth menunjukkan bahwa ikatan emosional kuat antara orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan psikologis dan sosial anak. Surah Luqmān berperan sebagai pedoman mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual untuk memperkuat *bonding* keluarga, termasuk kasih sayang, tanggung jawab, komunikasi efektif, dan pengenalan terhadap Tuhan. Penelitian ini menawarkan kerangka kerja solid untuk memahami dinamika hubungan keluarga dalam masyarakat *modern* dan implementasi nilai-nilai Islam untuk memperkuat ikatan keluarga.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis²³.

²³ Dr. Abdul Fatah Nasution, M.Pd, "Metode Penelitian Kualitatif", (Medan, 12 Januari 2023), hal 1.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali dan memahami fenomena *bonding* dalam keluarga yang berbasis pada ajaran surah Luqmān, di mana data diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel, buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²⁴. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan praktik keluarga dalam membangun ikatan emosional yang kuat, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Surah Luqmān. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran dalam Surah Luqmān diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari, serta bagaimana keluarga menanggapi tantangan yang dihadapi dalam memperkuat *bonding* mereka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sumber data yang digunakan adalah al-Qur'an. Data sekunder merujuk pada sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, diperoleh melalui kajian pustaka yang mencakup buku, artikel

²⁴ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 4.

ilmiah, serta sumber-sumber lain yang membahas topik terkait, seperti *bonding* dalam keluarga, dan pendidikan karakter. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan dasar teori yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah sebuah proses untuk mengidentifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian tersebut²⁵.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari hasil pengumpulan obyek penelitiannya. Yang digunakan dari penelitian ini yaitu dengan mengambil salah satu surah dalam al-Qur'an yakni surah Luqmān ayat 13-19 yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan tema yang dibahas, termasuk artikel, jurnal, dan literatur terkait lainnya.

Penelitian ini lebih bersifat literatur, maka termasuk penelitian kategori pustaka (*library research*) dimana penulis dalam proses pencarian data tak perlu terjun ke lapangan dengan survei maupun observasi.

4. Teknik Analisis Data

Fokus utama dari analisis ini adalah untuk menggali bagaimana ajaran Surah Luqmān diterapkan dalam praktik *bonding* dalam keluarga. Melalui analisis ini, peneliti akan mengeksplorasi aspek-aspek kunci dari ajaran Surah Luqmān yang berhubungan dengan kelekatan, komunikasi

²⁵ Anton Bakker dan Ahlad Charis Zubair, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal 10.

efektif, dan nilai-nilai spiritual. Dengan pendekatan tematik ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ajaran Surah Luqmān dapat memperkuat *bonding* keluarga, terutama dalam konteks kehidupan keluarga *modern* yang penuh tantangan.

Setelah menganalisis data, hasil penelitian akan diinterpretasikan menggunakan teori attachment, komunikasi keluarga, dan spiritualitas. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana ajaran Surah Luqmān dapat membangun *bonding* yang kuat dan harmonis dalam keluarga, serta bagaimana nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dapat membentuk karakter dan perilaku anak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik tentang penerapan ajaran Surah Luqmān dalam membangun keluarga yang harmonis.

Dengan metodologi yang diterapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang komprehensif mengenai fenomena *bonding* dalam keluarga, khususnya yang berdasarkan ajaran Surah Luqmān. Analisis yang mengaitkan teori-teori relevan, seperti teori *attachment*, spiritualitas, dan komunikasi keluarga, akan memperkuat pemahaman tentang bagaimana ajaran tersebut dapat memperkuat ikatan emosional dalam keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian tentang *bonding* keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam membangun hubungan keluarga yang lebih harmonis dan penuh kasih sayang dalam konteks nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini diperlukannya sebuah sistematika pembahasan dari hasil penelitian kualitatif yang dimana bertujuan untuk memudahkan para pembaca menemukan bab-bab pembahasan yang diinginkan. Berikut merupakan pemaparan sistematika yang akan dikaji dan tersusun dalam lima bab, antara lain:

Pada bab satu, mencakup pembahasan tentang *bonding* dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial individu. Ikatan yang kuat memberikan rasa aman dan dukungan, terutama bagi anak-anak. Ajaran Surah Luqmān memiliki relevansi tinggi dalam konteks ini, menawarkan pedoman moral yang dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana Surah Luqmān dapat memperkuat bonding serta tantangan yang dihadapi keluarga *modern*. Tujuan penelitian adalah menganalisis ajaran Surah Luqmān, mengidentifikasi tantangan, dan menggali pengalaman orang tua dan anak. Kegunaan penelitian ini meliputi wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya *bonding* dan kontribusi bagi literatur akademis mengenai hubungan keluarga dalam konteks Islam. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis tematik. Sistematika pembahasan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, telaah pustaka, landasan teoritik, metodologi, dan sistematika pembahasan

Pada bab kedua, membahas tentang kerangka teoretik dan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam konteks Surah Luqmān, ajaran yang menekankan kasih sayang, perhatian, dan pengajaran orang tua sejalan dengan

teori tersebut. Nasihat Luqmān untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan kebijaksanaan memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik secara psikologis maupun spiritual. Surah Luqmān memberikan contoh konkret mengenai bagaimana orang tua seharusnya berkomunikasi dengan anak mereka. Dalam ayat-ayat tersebut, Luqmān menekankan pentingnya memberi nasihat dengan cara yang lembut, bijaksana, dan penuh kasih sayang, yang mendukung teori komunikasi keluarga. Surah Luqmān menekankan pentingnya mengenal Tuhan sebagai dasar dalam membangun hubungan yang harmonis. Dalam ayat-ayatnya, Luqmān mengajarkan anaknya untuk menyembah Allah, berbuat baik kepada orang tua, serta hidup dengan akhlak yang mulia. Nilai-nilai spiritual ini tidak hanya memperkuat *bonding* dalam keluarga, tetapi juga membimbing setiap anggota keluarga dalam membangun kehidupan yang penuh kedamaian dan kasih sayang.

Pada bab ketiga, membahas tentang Kajian Surah Luqmān dalam dimensi historis menunjukkan bahwa surah ini diturunkan di Makkah dan mengandung ajaran penting tentang nilai-nilai keluarga dan pendidikan. Para mufasir memberikan berbagai pendapat mengenai makna dan konteks ayat-ayatnya, menyoroti pentingnya nasihat Luqmān kepada anaknya sebagai pedoman dalam mendidik generasi muda. Substansi dari pendapat ulama menekankan bahwa ajaran dalam Surah Luqmān tidak hanya relevan secara spiritual, tetapi juga praktis dalam membangun karakter dan etika anak. Mufasir seperti Ibn Kathir dan Al-Jurjani menekankan pentingnya akhlak yang baik dan pengenalan terhadap Tuhan sebagai fondasi pendidikan karakter. Kajian ini

bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai esensial yang dapat diterapkan dalam praktik bonding dalam keluarga, serta memberikan gambaran tentang bagaimana ajaran Luqmān dapat membantu orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di era *modern*.

Pada bab keempat, membahas tentang Analisis Surah Luqmān melalui pendekatan interdisipliner mengintegrasikan perspektif teologi, psikologi, dan pendidikan. Dari sudut pandang teologi, ajaran Luqmān menekankan pentingnya tauhid dan akhlak, yang menjadi dasar dalam membangun hubungan yang sehat dalam keluarga. Psikologi memberikan wawasan tentang dampak positif bonding yang kuat terhadap perkembangan emosional anak, menunjukkan bagaimana nasihat Luqmān dapat memperkuat ikatan tersebut. Dalam konteks pendidikan, ajaran Surah Luqmān berfungsi sebagai pedoman dalam mendidik karakter anak, dengan menekankan nilai-nilai moral yang harus diinternalisasi. Pendekatan interdisipliner ini memperlihatkan bahwa Surah Luqmān tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga aplikatif dalam praktik sehari-hari, menjadikannya sumber inspirasi bagi orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan demikian, pemahaman yang holistik tentang Surah Luqmān dapat membantu keluarga menghadapi tantangan *modern*.

Pada bab kelima, berisi Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bonding dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqmān. Ajaran Luqmān memberikan pedoman yang kuat untuk membangun hubungan harmonis antara orang tua dan anak, serta mendidik karakter yang baik. Saran yang diberikan adalah agar orang tua lebih aktif

menerapkan ajaran Surah Luqmān dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan nasihatnya sebagai alat untuk memperkuat ikatan emosional. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan memasukkan nilai-nilai Surah Luqmān dalam kurikulum mereka untuk mendukung pendidikan karakter. Rekomendasi selanjutnya adalah melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan ajaran agama dalam konteks keluarga *modern*, untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan *bonding* dalam keluarga dan pendidikan karakter di masyarakat.